

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan jumlah penduduk di Indonesia yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, berdampak pada meningkatnya konsumsi makanan. Masyarakat semakin menyadari akan pentingnya mengkonsumsi protein hewani untuk pemenuhan gizi dalam tubuh. Salah satu sumber protein hewani yaitu daging ayam *broiler*. Ayam *broiler* merupakan salah satu ternak penghasil daging yang berguna untuk memenuhi kebutuhan protein hewani yang banyak diminati oleh masyarakat. Dalam hal ini daging ayam memberikan peran yang cukup besar bagi terpenuhinya kebutuhan protein asal hewan (Septiani dkk. 2016).

Perkembangan peternakan ayam broiler yang semakin pesat dengan meningkatnya permintaan daging ayam, manajemen pemeliharaan harus sangat diperhatikan. Penyakit ternak merupakan salah satu kendala yang dihadapi dalam usaha peternakan. Penyakit sangat mempengaruhi pertumbuhan ayam dan juga dapat menyebabkan kematian yang dapat mengakibatkan kerugian (Nolan *et al.*, 2013).

Salah satu penyakit yang umum bagi peternakan ayam *broiler* karena penyebarannya yang luas yaitu *colibacillosis*. *Colibacillosis* adalah penyakit infeksius pada unggas yang disebabkan oleh bakteri *Escherichia coli*. *Escherichia coli* merupakan bakteri yang mempunyai sifat oportunistik, yaitu secara normal

terdapat pada saluran pencernaan dalam jumlah yang terkendali, tetapi saat kondisi ayam menurun bisa berkembang menjadi patogen (Matin *et al.*, 2017).

*Colibacillosis* dapat terjadi pada ayam pedaging dan petelur dari semua kelompok umur, serta unggas lainnya seperti kalkun dan itik. *Colibacillosis* sering terjadi pada ayam yang dipelihara di lingkungan yang kurang bersih dan sanitasinya di bawah standar atau sesudah terjadi serangan penyakit penyebab immunosupresi atau penyakit pernafasan. Timbulnya kasus *Colibacillosis* juga akibat pengaruh immunosupresif dari Gumboro dan sebagai penyakit ikutan pada *Chronic Respiratory Disease (CRD)*, *Infectious Coryza (Snot)*, *koksidiosis* dan *Swollen Head Syndrome (SHS)* (Kabir, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut dengan banyaknya kasus *colibacillosis* yang terjadi, penulis tertarik untuk melakukan pengamatan terhadap tingkat kejadian kasus *colibacillosis* terhadap ayam *broiler* di Tunas Muda Farm. Tunas Muda Farm merupakan peternakan ayam *broiler* dengan total populasi mencapai kurang lebih 200.000 ekor yang berdiri sejak tahun 1983. Tunas Muda Farm tidak lepas dari penyakit *colibacillosis* pada tiap periodenya, hal ini menyebabkan kerugian yang tidak sedikit. Dengan mengetahui umur yang rentan dan penyebab dari penyakit *colibacillosis*, akan dapat menambah kewaspadaan dan meminimalisir adanya penyakit *colibacillosis* di Tunas Muda Farm.

## 1.2 Tujuan

### 1.2.1 Tujuan Umum

1. Sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A. Md.) pada program studi Diploma III Paramedik Veteriner Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
2. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan di bangku kuliah dengan praktek yang ada di lapangan guna meningkatkan keterampilan, kemampuan dan wawasan.
3. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagaimana dunia kerja yang sesungguhnya dan mungkin tidak didapatkan dalam perkuliahan.
4. Melatih ketanggapan dan kemandirian mahasiswa dalam menghadapi suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat peternak.
5. Melatih mahasiswa agar dapat bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar khususnya peternak.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui persentase kematian kasus *Colibacillosis* berdasarkan umur pada ayam *broiler*.
2. Untuk mengetahui apa penyebab kasus *Colibacillosis* pada ayam *broiler*.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka masalah yang hendak dibahas oleh penulis dalam Tugas Akhir ini adalah:

1. Berapa persentase kematian kasus *Colibacillosis* berdasarkan umur pada bulan Januari 2020 pada ayam *broiler* di Tunas Muda Farm ?
2. Apa penyebab kasus *Colibacillosis* pada ayam *broiler* di Tunas Muda Farm ?